

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan metode statistik.

B. Obyek Dan Subyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini di Pura Group (Perseroan) Jl. AKBP Agil Kusumadya Km. 4, Jati Wetan, Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah berkantor pusat di Kudus, sekitar 50 kilometer di timur kota Semarang, Indonesia.

Subyek penelitian adalah karyawan Pura Group yang terdiri dari sub bagian dan mengambil pada sub bagian HRD, produksi, staff produksi dan administrasi.

C. Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya (Tjahyono,2009). Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang

akan di isi oleh karyawan PT. Pura Group. Kuisisioner dipilih karena merupakan suatu mekanisme pengumpulan data efisien untuk mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2011), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Pura Group (Perseroan).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Sugiyono (2010) menyatakan bahwa ukuran

sampel yang layak diteliti berjumlah 30 sampai 500 Sampel. Jumlah dari karyawan 500 dan Peneliti mengambil sampel sebanyak 222 karyawan di Pura Group (Perseroan) untuk diteliti. Dalam hal ini telah memenuhi ukuran sampel yang layak diteliti dalam teori Sugiyono (2010).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi	Indikator	Skala	Nomer Pernyataan
Stres adalah sebuah kondisi yang dinamis dimana setiap individu menghadapi suatu kesempatan, ketidak leluasaan, atau permintaan yang dihubungkan dengan apa yang ia butuhkan, yang mana hasilnya dirasakan sebagai ketidak pastian dan penting memunculkan ketidak puasan (Noermijati dalam Muslih, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan tugas 2. Tuntutan peran 3. Tuntutan antar pribadi 4. Struktur organisasi. 5. Kepemimpinan organisasi Robbins (2006) 	Skala likert 1-5	Nomor 1, 2 dan 3 (Tuntutan Tugas) Nomor 4 dan 5 (Tuntutan antar pribadi) Nomor 6 dan 7 (Kepemimpinan organisasi) Nomor 8 dan 9 Tuntutan peran Nomor 10 (struktur organisasi)
Menurut Kreitner, <i>et. al</i> (2005) Gaya Direktif, dimana pemimpin memberitahukan kepada bawahan apa yang diharapkan dari mereka, memberitahukan jadwal kerja yang harus diselesaikandan standar kerja, serta memberikan bimbingan secara spesifik tentang cara-caramenyelesaikan tugas tersebut, termasuk di dalamnya aspek perencanaan,organisasi, koordinasi dan pengawasan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi kesempatan kepada bawahannya untuk mengetahui apa yang diharapkan untuk dilakukannya. 2. Menjadualkan pekerjaan. 3. Memberikan pedoman yang spesifik mengenai cara menyelesaikan tugas. 4. Hubungan kerja Kreitner, <i>et.al</i> (2005) 	Skala likert 1-5	Pertanyaan nomor1 (Indikator 1) Pertanyaan nomor 2 (Indikator 3) Pertanyaan nomor 3,5 (Indikator 4) Pertanyaan nomor 4 (Indikator 2)
Kepuasan kompensasi adalah tingkat kepuasan terhadap semua bentuk return baik finansial maupun non finansial yang diterima karyawan karena jasa yang disumbangkan ke perusahaan (Anthony and Govendaraja, 2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadilan 2. Persamaan 3. Kebutuhan Cropanzano <i>et al</i> (2007 dalam Kristanto, 2013) 	Skala likert 1-5	Nomor 1,2 dan 3 (Keadilan) Nomor4 (Kebutuhan) Nomor 5,6,7dan 8 (Persamaan)
Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan, 2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan Tugas 4. Tanggung Jawab Mangkunegara (2011) 	Skala likert 1-5	Nomor 1, 2, 3 (kualitas) Nomor 4 dan 5 (kuantitas) Nomor 6, 7, 8 (pelaksanaan tugas) Nomor 9 dan 10 (tanggung jawab)

F. Uji Kualitas Instrumen Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan konsep pengukuran untuk mengetahui ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas berhubungan dengan kenyataan dan tujuan pengukuran. Suatu pengukuran dapat dikatakan valid akan memberikan hasil ukur yang tidak sesuai dengan tujuan. Penyimpangan pengukuran disebut dengan kesalahan atau varian (jogiyanto, 2014). Data dikatakan valid jika signifikan $< 0,05$ atau $< 5\%$ (Sugiyono,2012). Pengujian validitas instrument diolah menggunakan program software SPSS

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Imam Ghozali, 2005:42).

G. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi

normal atau mendekati normal. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.

Disamping itu digunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2001). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variable-variabel bebas, dan dapat juga dilihat pada nilai tolerance serta nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heterodastisitas (Imam Ghozali, 2005).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di- studentized. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2005).

H. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model persamaan regresi berganda menurut Ghozali (2004) adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

β_0 = Konstanta

Y = Kinerja kerja karyawan

β_1 & β_2 = Koefisien regresi yang akan dihitung

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Keadilan Kompensasi

X = Stres Kerja

e = Persentase error

Model analisis ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap kinerja kerja karyawan, baik secara bersama-sama, maupun secara parsial. Pengujian hipotesis atas regresi dan korelasi digunakan dengan alat analisis berikut:

a. Pengujian Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk melihat apakah secara parsial, variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas (X), yaitu job demand dan burnout, berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau kinerja karyawan.

b. Pengujian secara Simultan dengan uji serempak (Uji F)

Pengujian secara serentak adalah untuk mengetahui secara serentak koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)(N-K)}$$

Dengan menggunakan d f = n - k - 1

k = Jumlah variabel independen

n = Banyak sampel

R = Korelasi berganda

Uji F merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan k menyatakan banyak variabel bebas dan n = ukuran sampel, statistik F ini berdistribusikan F dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1).

H₀: b₁ - b₂ = 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata.

H₀: b₁ = b₂ = 0, artinya terdapat pengaruh yang nyata.

H₀: Minimal satu parameter estimator ≠ 0, artinya terdapat pengaruh yang nyata b₁ terhadap variabel Y. Pembuktian ini dilakukan dengan mengamati F pada alpha tertentu yaitu 5% (0,05).

F_{hitung} < F_{table} dengan taraf keyakinan α = 0,05 maka H₀ diterima.

F_{hitung} > F_{table} dengan taraf keyakinan α = 0,05 maka H₀ ditolak.

Kriteria uji F (serentak), pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Apabila nilai F_{hitung} lebih

besar dari pada F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka menerima H_0 dan menolak H_a .

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 merupakan proporsi hubungan antara Y dengan X. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.